

MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEISLAMAN BERBASIS MASALAH KOMUNITAS YANG TERINTEGRASI SEBAGAI LANGKAH MENYIKAPI MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Khoirun Nasik

Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Indonesia

E-Mail: khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id

***Asbtrak:** The Policy of Merdeka belajar dan Kampus merdeka provides space for universities to have flexible authority in designing the tri dharma process to produce quality graduates. Students also have the opportunity to choose various activity programs which will later be converted into high credits.*

This article offers a learning model of a mix of Islamic subjects that is deemed inadequate to be implementative while integrating learning, research, and community service.

This article provides a two-thing formula, addressing the policy of the ministry's MBKM program for free learning and an independent campus that requires practical-based learning innovations and departs from problems in order to create quality graduates.

The integration that can be done to strengthen competence is the integration of two things, namely integral Tridharma (learning, research, and service) and integration across disciplines, across study programs and involving stakeholders.

***Keywords:** Merdeka belajar, Kampus merdeka, Learning*

Pendahuluan

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, sarana dan kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Kecepatan perubahan perkembangan tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi hingga muncul revolusi industry 4.1 dimana peran *humanity* akan mengalami pergeseran dan pengurangan. Kompetisi di dunia industry juga akan semakin tinggi. Termasuk tuntutan kualitas lulusan menjadi kebutuhan mutlak.

Perguruan tinggi sebagai Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat merancang kurikulum sekaligus menyiapkan sarana pendukung dan pengembangan yang adaptif agar mitra dapat bersinergy secara maksimal sekaligus agar proses pembelajaran yang

inovatif bisa terwujud agar lulusan dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan¹.

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen atau pengajar namun berpusat pada mahasiswa sebagai sarana optimalisasi pembelajaran dengan harapan mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang maksimal sebagai bekal menghadapi dunia nyata.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sebagaimana program dan kebijakan kementerian Pendidikan diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Program utama Kampus Merdeka yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi².

Ada delapan kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa belajar di luar kampus. yakni: Magang atau praktik kerja, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, kegiatan entrepreneure, proyek indepen, proyek di Desa, mengajar di Sekolah, dan penelitian. ³



Kebijakan tersebut memberi ruang fleksibilitas bagi Perguruan Tinggi untuk melakukan pengembangan kualitas, kuantitas, kerjasama penguatan link and match, sekaligus akomodatif terhadap potensi lokal. Mahasiswa juga mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan potensi dan kualitasnya.

Universitas Trunojoyo Madura melalui Fakultas Keislaman sebagai institusi negara merasa terpanggil untuk membangun kualitas warga negara melalui

¹ “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar | Suryaman | Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra,” accessed November 20, 2020, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

² “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 | Fitrah: Journal of Islamic Education,” accessed November 20, 2020, <http://jurnal.staisumaterra-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>.

³ Permendikbud No 3 tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.

pengembangan institusi yang memperhatikan kearifan dan potensi lokal. Upaya ini diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEKS, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Sebagai Fakultas yang fokus pada bidang ilmu keislaman, memiliki tuntutan dua hal sekaligus. Pertama, penguatan pondasi berbasis turats, Kedua Pengembangan dan inovasi menyikapi kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM).

Tuntutan yang pertama memerlukan perhatian khusus, mengingat fakultas ini berada di PTUN dengan input mahasiswa tidak semuanya berasal dari pesantren, sementara kajian turastnya dengan Bahasa Arab.

Tuntutan kedua juga membutuhkan perhatian sangat serius, mengingat kajian turast dipaksa adaptif.⁴ terhadap perkembangan kebijakan.

Solusi dari persoalan tersebut adalah inovasi pembelajaran yang berbasis masalah community dan terintegrasi dengan bidang keilmuan lain. Matakuliah yang menjadi jembatan jembatan dua tuntutan tersebut diantaranya adalah problematika fiqh muamalah kontemporer.

Problematika adalah persoalan yang biasa terjadi dan terus muncul. Kemunculan problematika ini dipengaruhi oleh lima hal yang utama, yakni, teknologi, sains, ekonomi, geografis, budaya. Sedangkan Fiqih secara etimologi berarti pengertian atau pemahaman, sedangkan secara terminologi adalah pengetahuan tentang hukum hukum syara' praktis (amaliyah) yang diupayakan dari dalil-dalil yang bersifat tafshily (terperinci).³

Hasil dan Pembahasan

Konsep dasar dari integrative community problem base learning atau pembelajaran berbasis masalah masyarakat yang teintegrasi adalah penggabungan lintas disiplin ilmu prodi yang dimiliki universitas, melibatkan mahasiswa untuk mencari masalah secara langsung yang ada di masyarakat, kemudian dilakukan kajian sampai ketemu solusinya. Model ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk berintrasi secara langsung dengan masyarakat dan juga dengan mahasiswa dengan disiplin ilmu yang berbeda. Proses ini akan menambah kematangan kualitas mahasiswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan mahasiswa dengan masalah kontemporer⁵. Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang kaya dengan konsep-konsep keislaman. Karakteristik dari PBM di antaranya adalah:

- 1) Memposisikan mahasiswa sebagai *self-directed problem solver* melalui kegiatan kolaboratif,
- 2) Mendorong mahasiswa untuk mampu menemukan masalah dan mengelaborasinya dengan mengajukan dugaan-dugaan dan merencanakan penyelesaian,

⁴ Terdapat realitas yang mengabaikan ilmu fiqh karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Syamsul Hilal. *Fiqh dan Permasalahan Kontemporer*. Jurnal ASAS, Vol. 4, No. 1, Januari 2012. 6

⁵ Winda Rahmawati, "Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Dan Implikasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)" (April 20, 2020): 3.

- 3) Memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian dan implikasinya, serta mengumpulkan dan mendistribusikan informasi,
- 4) Melatih siswa untuk terampil menyajikan temuan, dan
- 5) Membiasakan mahasiswa untuk merefleksi tentang efektivitas cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah. Pemilihan tipe masalah yang menguntungkan untuk disuguhkan kepada mahasiswa dalam PBM sangatlah penting. Tipe masalah yang digunakan dalam PBM diantaranya adalah masalah terbuka (*open-ended problem* atau *ill-structured problem*) dan masalah terstruktur (*well-structured problem*). Dalam masalah terstruktur, untuk menjawab masalah yang diberikan siswa dihadapkan dengan sub-submasalah dan penyimpulan. Sedangkan dalam masalah terbuka, mahasiswa dihadapkan dengan masalah yang memiliki banyak alternatif cara untuk menyelesaikannya dan memiliki satu jawaban atau multijawaban yang benar.⁶

Integrated Community Problem Based Learning (ICPBL)

Model pembelajaran ICPBL yang ditawarkan ini sebagai solusi implementatif Kampus Merdeka yang merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial menghadapi revolusi industri 4.0.

Berangkat dari persoalan yang ada di Desa, melalui masjid, mahasiswa memiliki tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Program ini jika dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat karena mahasiswa. Selain itu model pembelajaran ini menjadi pengurai persoalan sekaligus penggerak mengantarkan Desa menuju desa mandiri yang akan mempercepat dan menguatkan pembangunan Nasional.

Integrasi yang dimaksudkan dalam model ini adalah integrasi bidang keilmuan prodi yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dan sekaligus integrasi Tridharma yakni pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.

Adapun isu empat hal yang menjadi potensi Desa yakni⁷: *Pertama* Pariwisata Syariah, *Kedua* Pekonomian berbasis Syariah termasuk Lembaga Keuangan Syariah, Koperasi Syariah dan BUMDES. *Ketiga*: Pendidikan mulai dari manajemen mutu, soft skill guru dan murid sampai infrastruktur menuju Pendidikan berdaya saing Nasional. *Keempat* Budaya. Budaya ini berkaitan dengan membangun sumberdaya insani agar visi desa impian menjadi visi bersama sehingga semua elemen bergerak secara masif sesuai perannya menuju Desa impian.

⁶ Tatang Herman, *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis Tingkat Tinggi*, Jural Educationist, no 1 vol 1 2007, 47-55

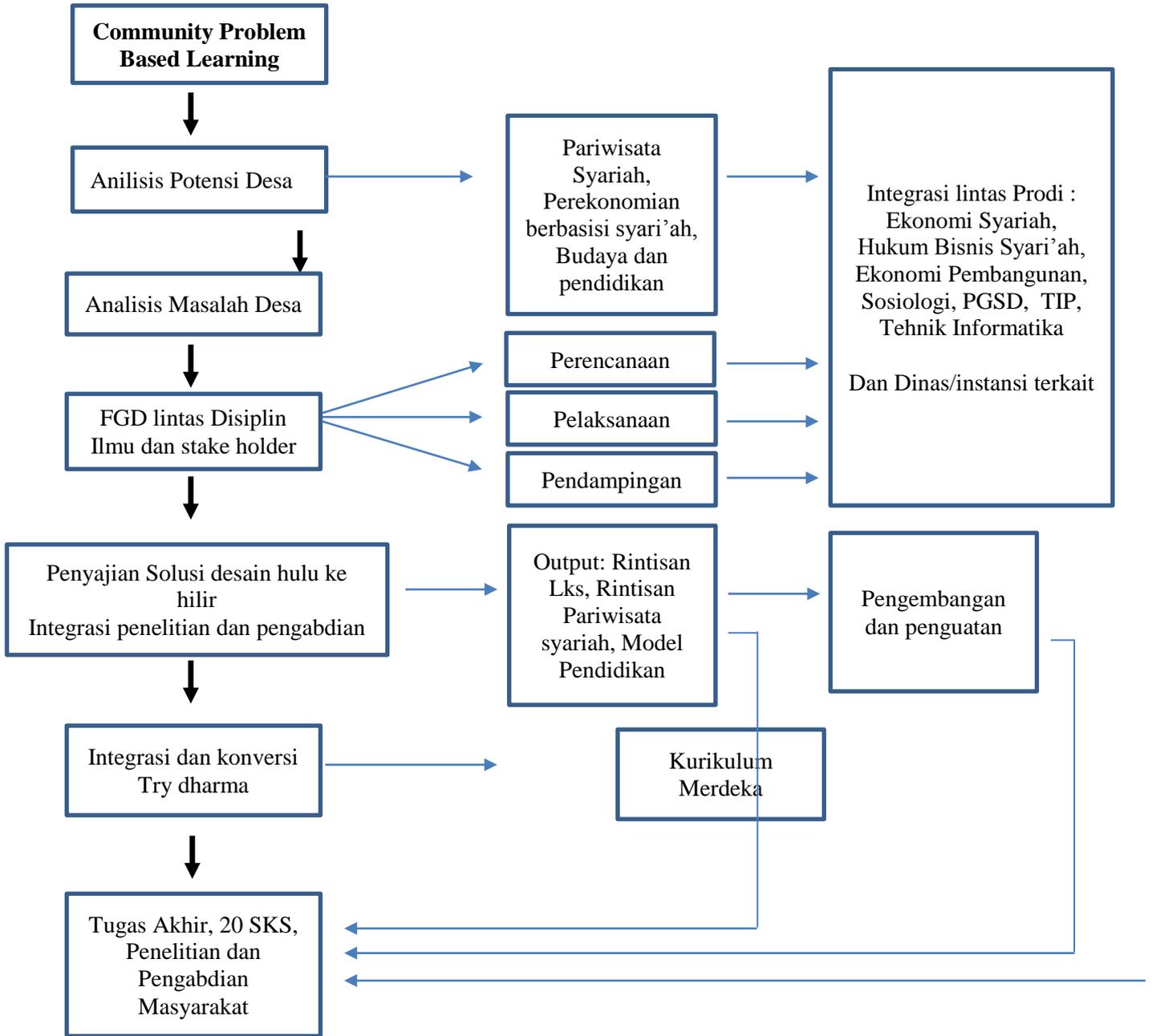
⁷ Pemilihan isu ini berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di desa Kamal Bangkalan yang bekerjasama dengan Fakultas sejak tahun 2019.

Pihak Yang Terlibat

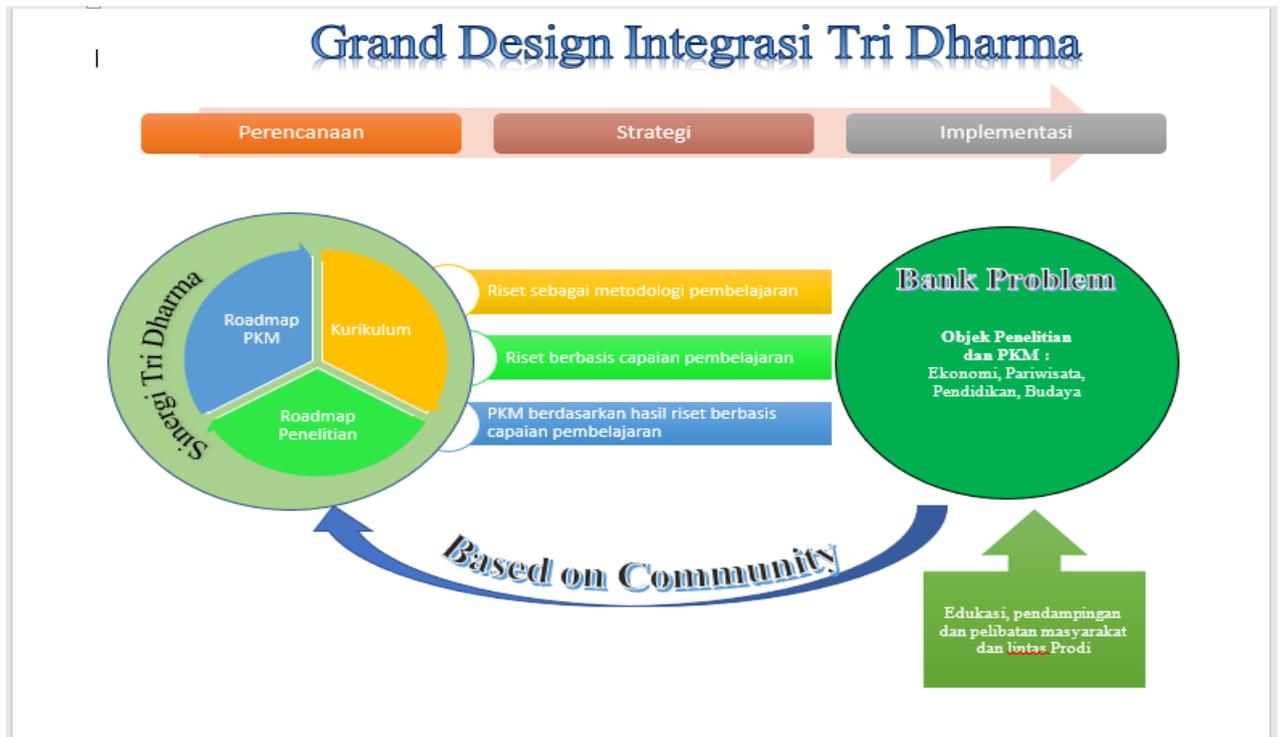
Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura Menyiapkan naskah kerjasama implementasi ICPBL untuk pihak terkait. menyiapkan kurikulum Merdeka integrasi pembangunan Desa

1. Prodi Ekonomi Syariah
 - a. Menyiapkan grand desain implementasi ICPBL yang terintegrasi dengan lintas disiplin bidang keahlian
 - b. Mendesain konsep pariwisata Syariah
 - c. Mendesain konsep perekonomian Syariah antara lain Lembaga keuangan Syariah, koperasi Syariah, UMKM dan BUMDES
 - d. Mengedukasi dan mendampingi Desa mewujudkan Desa impian.
2. Prodi Hukum Bisnis Syari'ah
 - a. Menyiapkan grand desain implementasi ICPBL yang terintegrasi dengan lintas disiplin bidang keahlian
 - b. Mendesain konsep pariwisata Syariah dari aspek legalitas
 - c. Mendesain konsep perekonomian Syariah antara lain Lembaga keuangan Syariah, koperasi Syariah, UMKM dan BUMDES dari aspek hukum bisnis syari'ah
 - d. Mengedukasi dan mendampingi Desa mewujudkan Desa impian.
3. Prodi PGSD
Merancang desain, mengedukasi serta melakukan pendampingan agar terwujud Pendidikan yang unggul dan berdaya saing
4. Prodi Ekonomi Pembangunan
Mendampingi perancangan dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka panjang program pengembangan Desa
5. Prodi Sosiologi
Mengedukasi dan mendampingi sumber daya insani agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk bergerak bersama secara massif mewujudkan Desa impian yang mandiri mengingat diantaranya adalah masyarakat yang urban.
6. Prodi Teknologi Ilmu Pangan (TIP)
Mendampingi UMKM mengembangkan inovasi produk lokal dan turunannya
7. Prodi Tehnik Informatika
Mendampingi program branding potensi Desa berbasis teknologi informasi
8. Pihak Desa
Menyiapkan fasilitas kegiatan menuju Desa Impian menggerakkan *stakeholder* Desa
9. Dinas Pendidikan
Melakukan pendampingan terhadap sekolah menuju mutu berdaya saing
10. Dinas Koperasi
Membantu perizinan Lembaga keuangan Syariah dan koperasi syariah
11. Dinas Pariwisata
Membantu proses perizinan rintisan pariwisata.
12. LPH Halal Center Universitas Trunojoyo
Membantu pendampingan, pengujian, serta pengajuan sertifikasi halal produk kepada BPJPH Kemenag

Desain Implementasi



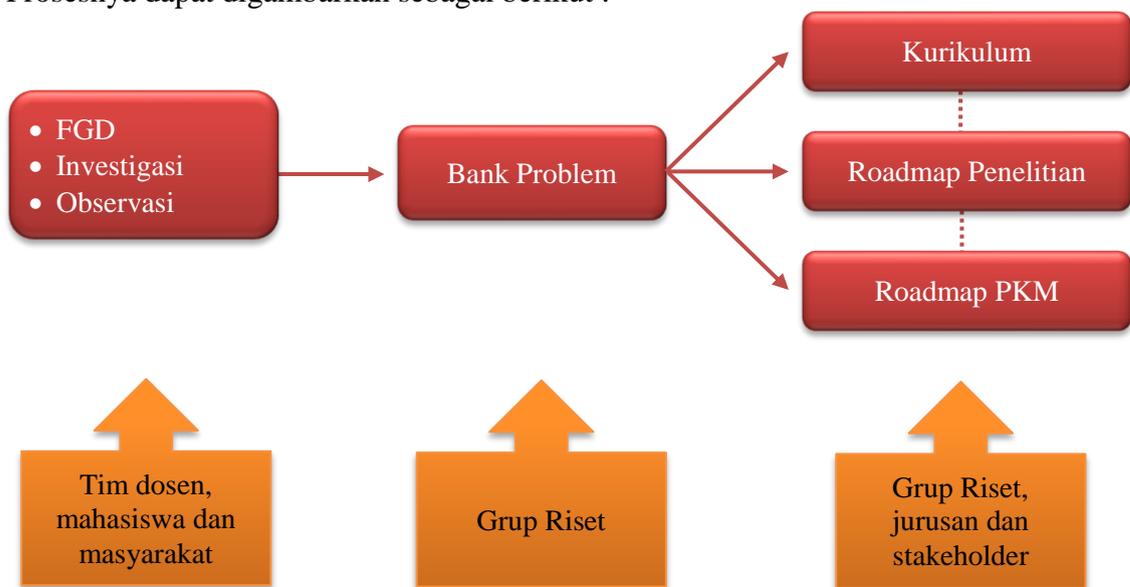
E. 3 Integrasi dan Implementasi Try Dharma Perguruan Tinggi



Perencanaan :

1. Kurikulum, roadmap penelitian dan roadmap pengabdian kepada masyarakat disusun secara integral dan holistik dengan mensinergikan di antara ketiganya sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
2. Kurikulum, roadmap penelitian dan roadmap pengabdian kepada masyarakat dirumuskan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, baik melalui FGD, investigasi maupun observasi awal.
3. Kurikulum yang disusun berdasarkan masalah terbatas hanya pada perumusan capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan rencana pembelajaran semester (RPS). Itu artinya bahwa melakukan integrasi ini tidak mengharuskan merombak struktur kurikulum secara total, namun hanya memodifikasi pada beberapa hal yang telah disebutkan untuk kemudian dilakukan penyesuaian dengan masalah yang berhasil diidentifikasi dan hendak diselesaikan.
4. Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disusun berdasarkan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
5. Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disusun dengan mempertimbangkan keahlian dosen (dari berbagai disiplin keilmuan) yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura, prioritas penelitian, kebutuhan penelitian dan sumber daya yang dimiliki.

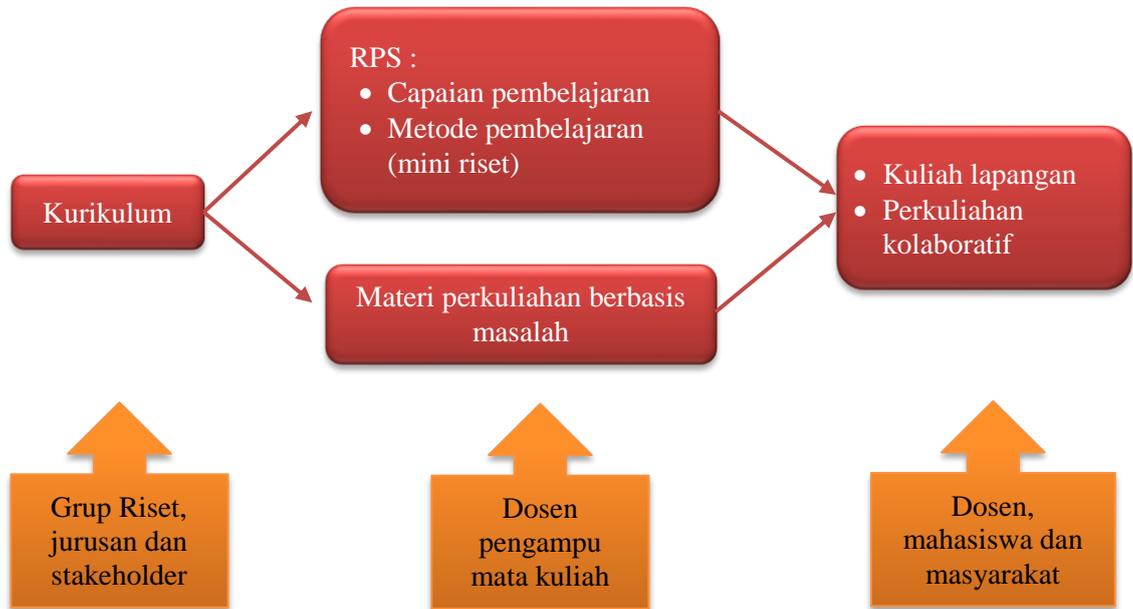
6. Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disusun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan berhasil diidentifikasi. Masalah tersebut ditampung dan didokumentasikan dalam bank problem untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang kurikulum, roadmap penelitian dan roadmap pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dan mempertimbangkan masukan dari *stakeholder* dan para ahli dari berbagai disiplin ilmu.
7. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Strategi :

1. Riset sebagai metode pembelajaran
 - a. Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) dan materi perkuliahan dengan bertitik tolak dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan potensi yang dimiliki untuk kemudian menghasilkan solusi dan strategi optimalisasi yang ditemukan melalui metode riset (mini riset dalam kegiatan pembelajaran).
 - b. Merumuskan capaian pembelajaran berdasarkan masalah.
 - c. Merancang riset sebagai salah satu metode pembelajaran, baik dalam bentuk penugasan, pendalaman materi, evaluasi hasil belajar, maupun penelitian bersama dosen.
 - d. Melaksanakan kuliah lapangan sebagai bagian dari proses penelitian dan sekaligus pembelajaran.
 - e. Melaksanakan perkuliahan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sebagai laboratorium sosial, yang berorientasi pada pemecahan masalah.
 - f. Menjadikan masyarakat sebagai laboratorium sosial yang dapat berguna untuk pendalaman materi, implementasi teori dan melakukan kritik komparatif antara teori dan fakta empiris.

g. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut :

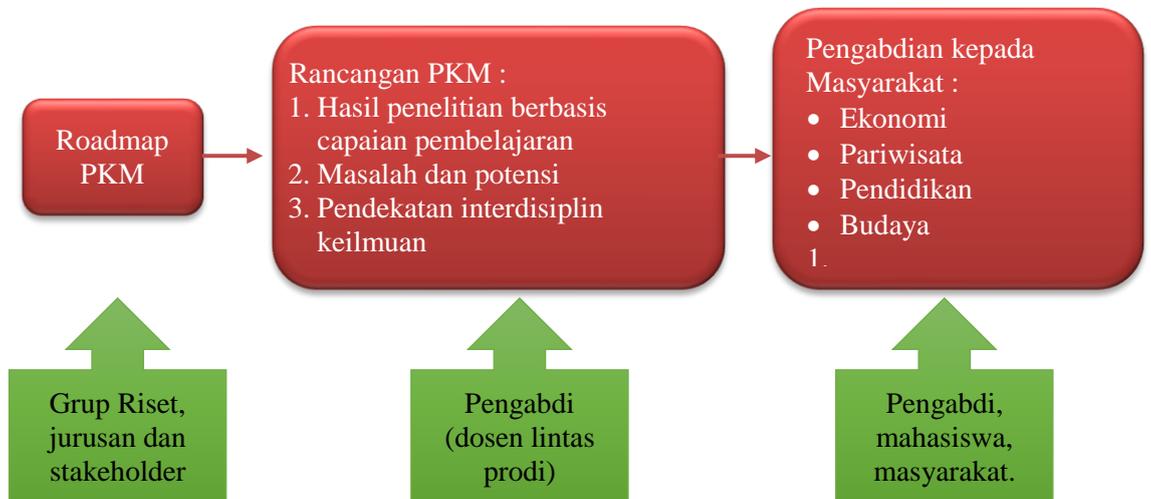


2. Riset berbasis capaian pembelajaran
 - a. Rancangan penelitian disusun berdasarkan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran meliputi 4 hal, yakni keterampilan umum, keterampilan khusus, sikap dan pengetahuan. Namun capaian pembelajaran sebagai basis penelitian hanya mencakup dua hal saja, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.
 - b. Penelitian dilaksanakan berdasarkan kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran.
 - c. Selain didasarkan pada capaian pembelajaran, rancangan penelitian juga disusun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang sebelumnya telah diidentifikasi, terdata di bank problem dan masuk dalam roadmap penelitian.
 - d. Penelitian dapat dilakukan dalam bentuk monodisiplin, multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin keilmuan yang berfokus pada masalah ekonomi, pariwisata, edukasi dan pelestarian budaya.
 - e. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran dapat dilakukan pada penelitian aksi, meski tidak menutup kemungkinan juga dilakukan pada penelitian kritik.

f. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut :



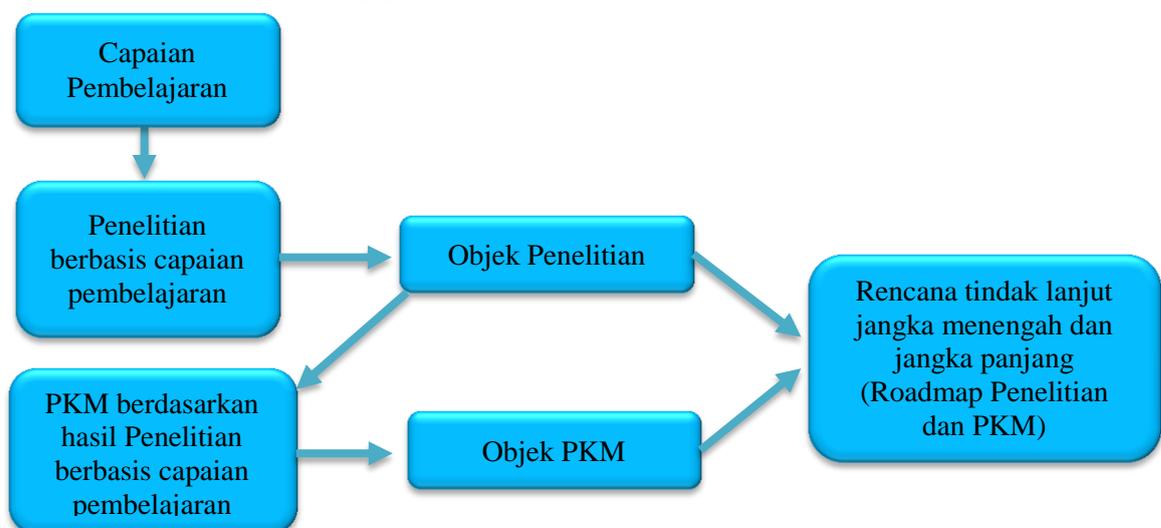
3. Pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil riset berbasis capaian pembelajaran
 - a. Menyusun rencana pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian berbasis capaian pembelajaran.
 - b. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pembinaan, edukasi dan pendampingan.



Implementasi :

1. Penelitian
 - a. Rancangan penelitian diimplementasikan pada objek yang telah ditentukan dan terdata dalam *bank problem*. Objek tersebut terbatas pada masalah pengembangan ekonomi, pariwisata, pendidikan/edukasi, dan isu tentang pelestarian budaya.

- b. Penelitian dilakukan dengan berbagai pendekatan disiplin keilmuan sesuai keragaman bidang keilmuan dan kepakaran SDM di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura.
 - c. Selain melibatkan dosen dengan berbagai disiplin keilmuan yang dimiliki, penelitian juga dilakukan bersama mahasiswa, baik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun sebagai kegiatan mandiri.
 - d. Hasil penelitian harus dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, merekayasa sosial, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, mengoptimisasi potensi, dan menjadi rujukan kebijakan yang terkait dengan persoalan masyarakat.
2. Pengabdian kepada masyarakat
 - a. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada satu kawasan sosial terpadu dalam kurun waktu tertentu. Pengabdian dilaksanakan dengan memanfaatkan Hasil penelitian sebagai penyelesaian masalah di kawasan tersebut sesuai target waktu yang telah ditentukan.
 - b. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara edukatif, objektif, akuntabel dan transparan sehingga dapat dilakukan monitoring dan evaluasi.
 - c. Pemanfaatan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pendampingan dan edukasi yang berkesinambungan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi selama kurun waktu yang ditentukan.
 3. Tindak lanjut
 - a. Hasil penelitian berbasis capaian pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian berbasis capaian pembelajaran, baik yang berupa buku, jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen lainnya, kemudian dijadikan bahan ajar atau modul pembelajaran agar dapat dimanfaatkan dalam pengayaan materi perkuliahan serta rekomendasi untuk rancangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.
 - b. Laporan dan hasil evaluasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan kurikulum, roadmap penelitian dan roadmap pengabdian kepada masyarakat dalam jangka panjang.



Kesimpulan

Menyikapi kebijakan program kementerian MBKM merdeka belajar dan kampus merdeka diperlukan inovasi pembelajaran yang berbasis praktikal dan berangkat dari masalah agar tercipta kualitas lulusan.

Integrasi yang bisa dilakukan untuk penguatan kompetensi adalah integrasi dua hal, yakni integrasi tridharma (pembelajaran, penelitian, dan pengabdian) dan integrasi lintas disiplin ilmu, lintas prodi dan melibatkan *stakeholder*. Dengan integrasi secara otomatis mahasiswa belajar keterampilan lintas disiplin ilmu untuk menopang kompetensi utama.

Daftar Pustaka

- Dokumen Laporan Pengabdian Masyarakat Fakultas Keislaman Tahun 2019 .
- Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 | Fitrah: Journal of Islamic Education.” Accessed November 20, 2020. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>.
- Landra, I. Wayan. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Satuan Pendidikan SD Negeri 4 Seraya Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019 / 2020.” *Inovasi Jurnal Guru* 6, no. 2 (April 1, 2020): 59–69.
- Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar | Suryaman | Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra.” Accessed November 20, 2020. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Permendikbud No 3 tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Rahmawati, Winda. “Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Dan Implikasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)” (April 20, 2020): 3.
- Suryaman “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar | Suryaman | Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra,” accessed November 20, 2020, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Syamsul Hilal. *Fiqih dan Permasalahan Kontemporer*. Jurnal ASAS, Vol. 4, No. 1, Januari 2012. 6
- Tatang Herman, *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis Tingkat Tinggi*, Jural Educationist, no 1 vol 1 2007, 47-55